

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 027977 BINJAI

Dwi Mirza Yanti¹, Purnama Sari², Kemala Yudisthira Siregar³, Gihari Eko Prasetyo⁴

¹SD Negeri 024768 Binjai. Email : dwimirza02@gmail.com

²SD Negeri SDN 104242 Lubuk Pakam. Email : purnamasari2387@gmail.com

³SD Negeri SD Negeri 2 Turbuk Sihotang. Email : kemalayudisthira21@gmail.com

⁴SD Negeri 014265 Tanah Merah. Email : gihariyekoprasetyo@gmail.com

Abstrak : Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tentu berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran terutama ditentukan oleh proses pembelajaran dengan melakukan berbagai inovasi dan tersedianya sarana dan prasarana. Bahan ajar yang tersedia kurang mendukung terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kurang menarik dimana hanya berisi materi bacaan dan soal tersebut membuat siswa kurang berminat dalam belajar IPS. penulis merasa penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan social. Penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian pengembangan (research and devolepment) dengan menggunakan model pengembangan bahan ajar Borg and Gall. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B SD Negeri 020977 Binjai berjumlah 50 siswa, guru kelas V sebanyak 2 orang. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Valid. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis dilihat dari hasil angket guru dimana mencapai persentase 92%. Penggunaan Bahan Ajar berbasis Keterampilan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Keterampilan Sosial, Borg and Gall

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik secara formal, maupun nonformal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan bagian terpenting dalam kehidupan yang senantiasa harus mendapat perhatian untuk ditumbuhkembangkan agar benar-benar dirasakan dan dapat

memberikan manfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan generasi penerus bangsa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tentu berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran terutama ditentukan oleh proses pembelajaran dengan melakukan berbagai inovasi dan tersedianya sarana dan prasarana. Melalui berbagai perubahan dan tersedianya sarana dan prasarana yang

dibutuhkan, tentu memberikan pengaruh kepada siswa terutama memberikan dampak terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, yang akhirnya akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Susanto (2013:137) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Upaya untuk memberikan pemahaman dan pengembangan sejumlah konsep melalui pembelajaran IPS, terutama memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, khususnya keterampilan sosial, maka perlu dilakukan penyusunan dan pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial. Pengembangan bahan ajar ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk

membuat bahan ajar yang menarik, inovatif, variatif dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 027977 Binjai guru masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang hanya berisi materi bacaan dan soal. Bahan ajar konvensional juga bersifat perkiraan artinya, materi yang disajikan di dalamnya belum tentu sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika guru hanya menggunakan bahan ajar yang bersifat konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut.

Kualitas pembelajaran yang rendah juga berdampak kepada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam kegiatan pembelajaran IPS ada batasan ketercapaian hasil belajar minimal yang harus dicapai siswa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional pelajaran IPS ketuntasan minimal 70.

Bahan ajar yang tersedia kurang mendukung terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kurang menarik

dimana hanya berisi materi bacaan dan soal tersebut membuat siswa kurang berminat dalam belajar IPS sehingga dalam belajar siswa banyak bermain-main di kelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar terutama dalam melakukan diskusi dengan temannya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menumbuhkan berinteraksi sosial yang baik di kalangan siswa sehingga proses pembelajaran tidak mencerminkan kualitas pembelajaran yang baik di dalam kelas. Peneliti mendapatkan informasi tersebut ketika melakukan observasi langsung kedalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Salah satu sebab kurang menariknya bahan ajar untuk siswa SD adalah faktor kejenuhan dari bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu bahan ajar perlu mempunyai bentuk sajian yang ringan dan menarik bagi siswa sehingga membuat hasil belajar mereka dapat meningkat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan sikap keterampilan sosial pada diri siswa, dibutuhkan inovasi dalam pembuatan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan uraian, pendapat, serta data Pre research di atas, maka penulis

merasa penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan social. Proses pengembangan yang akan dilaksanakan mengikuti prosedural penelitian yang terstruktur guna memperoleh kebermanfaatan yang ada. Melalui penelitian yang terstruktur, penulis mengangkat penelitian ini dengan memberi judul “Pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial untuk kelas V SD Negeri 027977 Binjai”.

TEORI

A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Belajar tentunya berkaitan dengan aktivitas dan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, Komalasari (2011:2) mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.

Muhibbinsyah (2013:89) menyebutkan bahwa seorang ahli psikolog bernama Wittig dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “any relatively permanent change in an

organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience, artinya belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri.

Ibrahim (2011:140) menegaskan sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh pendidikan, yaitu *learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do*. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah di atas, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Penilaian untuk setiap ranah tersebut juga mempunyai karakteristik karena setiap ranah berbeda.

B. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies” Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

Ilmu Pengetahuan Sosial dimana yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkan siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan

masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan contoh sikap sebagai bekal untuk hidupnya. Selain itu, diharapkan melalui pembelajaran IPS kelak siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.

C. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas termasuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Arends (2008:28) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif. Reynolds (2008:203) mengemukakan bahwa keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Sunarti (2004:13) mengemukakan bahwa keterampilan sosial berhubungan dengan kemampuan untuk bergaul. Salah satu kebahagiaan anak bersumber dari keterampilan bergaul. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kebahagiaan di masa mendatang.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan

orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat yang bersamaan dapat menguntungkan individu dan bersifat saling menguntungkan

D. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban melengkapi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Trianto (2010:201) menegaskan bahwa perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Lestari (2013:12) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai dan sub dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap

yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar yang telah ditentukan pemerintah.

Hernawan (2008:2) menegaskan bahwa bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar yang didesain secara lengkap, artinya ada unsur media dan sumber belajar yang memadai, mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi menjadi lebih optimal. Bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar.

Selanjutnya Arlitasari (2013:83) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penyusunan bahan ajar, yaitu : (1) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit dipahami, (2) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (3) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik serta lingkungan sosial siswa.

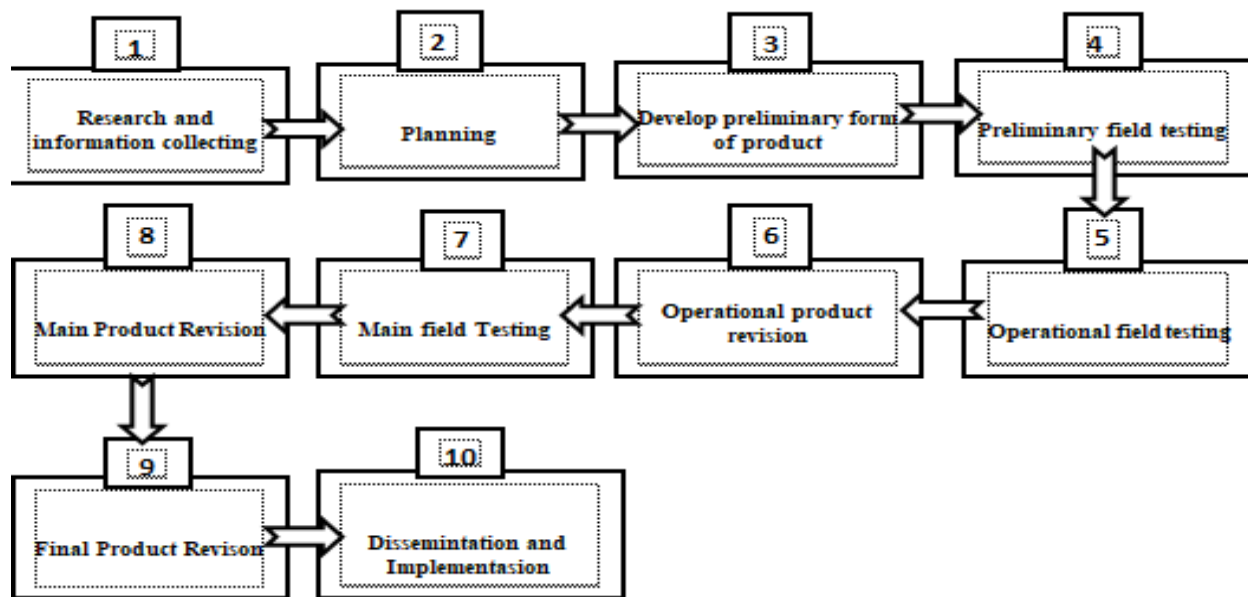
Dari penjelelasan diatas bahan ajar adalah merupakan komponen yang harus

ada dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi menjadi lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dikategorikan kedalam jenis penelitian pengembangan (research and devolepment) dengan menggunakan model pengembangan bahan ajar Borg and Gall. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B SD Negeri 020977

Binjai berjumlah 50 siswa, guru kelas V sebanyak 2 orang. Borg dan Gall (2003:775) mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*”.



Gambar1 Skema prosedur pengembangan hasil adaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall (Sumber: Borg & Gall, 2003:775)

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis yang

dilakukan adalah analisis Kevalidan, Analisis lembar keterampilan sosial, Analisis Kepraktisan Belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall, yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap tersebut meliputi: a) tahap pengumpulan informasi; b) tahap perencanaan; c) tahap pengembangan produk; dan d) tahap validasi dan ujicoba. Berikut penjelasan tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

1. Research and Information Collecting

Peneliti melakukan pengumpulan informasi Berdasarkan hasil observasi sebelumnya terhadap Bahan Ajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 027977 Binjai, menunjukkan bahwa adanya kelemahan pada bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang hanya berisi materi bacaan dan soal. Bahan ajar konvensional juga bersifat perkiraan artinya, materi yang disajikan di dalamnya belum tentu sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika guru

hanya menggunakan bahan ajar yang bersifat konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang tersedia kurang mendukung terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kurang menarik dimana hanya berisi materi bacaan dan soal tersebut membuat siswa kurang berminat dalam belajar IPS sehingga dalam belajar siswa banyak bermain-main di kelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar terutama dalam melakukan diskusi dengan temannya.

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang di tujukan kepada siswa di kelas V di SD Negeri 027977 Binjai , diperoleh beberapa informasi. Kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh melalui nilai tes kemampuan Kognitif siswa terkait materi kerukunan dalam bermasyarakat yang diberikan pada awal observasi. Pada tanggal 20 November 2017, diberikan soal kepada 34 siswa. Hanya 5 orang siswa atau 14,7% yang mampu menjawab soal tersebut dengan jawaban yang benar dan mencapai KKM. Sedangkan 29 orang siswa atau 85,3% lagi

menjawab soal dengan jawabann yang salah dan tidak mencapai KKM.

Jika dilihat dari gaya belajar siswa ketika guru mengajar di depan kelas terlihat siswa kurang antusias mengikutinya, seperti tidak bersemangat, siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain dengan temannya, bercerita dan mengganggu temannya sendiri sehingga yang terjadi proses pembelajaran menjadi satu arah, hanya guru yang banyak menjelaskan dan kurang mendapat respon dari siswa, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa masih belum memiliki keterampilan sosial. Maka dari itu Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Sosial yang akan dikembangkan ini bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

2. Planing

Materi yang akan dikembangkan dalam Bahan ajar berbasis keterampilan sosial pada materi kerukunan dalam masyarakat. Setelah materi yang dikembangkan sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi kerukunan dalam bermasyarakat pada Tema 3 Semester I yang terdiri dari tiga Subtema yaitu, Subtema 1 Bentuk-Bentuk Kerukunan, Subtema 2 Manfaat Hidup

Rukun, Subtema 3 Cara Menjaga Kerukunan.

Tahap kedua ini terdiri dari pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian Bahan ajar berbasis keterampilan sosial, . Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat lalu dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan angket guru dan siswa. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui keefektifan Bahan ajar berbasis keterampilan sosial berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

3. Develop preliminary form of Product

4.1.3. Develop preliminary form of Product

Pada tahap ini dilakukan pembuatan Bahan ajar berbasis keterampilan sosial. yaitu; 1) Membuat story board. Story board dibuat dengan tujuan mempermudah dalam pembuatan media dan untuk menentukan tahap pengembangan selanjutnya, agar bagian-bagian dari media pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Story board dibuat dengan cara menggambar sketsa di atas kertas, sketsa yang telah selesai dibuat lalu digambar ulang menggunakan komputer. 2) Story board lalu dijadikan

acuan membuat layout. Layout dibuat dengan memperhatikan aspek warna dan komposisi; 3) Layout yang telah selesai dibuat lalu diisi dengan materi yang mengacu kepada keterampilan sosial. Materi di dalam Bahan Ajar berbasis keterampilan sosial ini terdiri dari tiga sub materi yaitu, Bentuk-bentuk kerukunan, Manfaat Hidup Rukun dan Cara menjaga kerukunan; dan 4) Setelah langkah penulisan materi, bahan ajar lalu diberi ilustrasi serta gambar yang dapat menunjang materi. Adapun deskripsi dari produk bahan ajar berbasis keterampilan sosial dengan Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat untuk meningkatkan Hasil belajar siswa SD Negeri

027977 Binjai sebagai berikut :

a. Identitas Produk

Bahan Fisik : Bahan Cetak
(material printed)
Judul : Bahan Ajar
Kerukunan dalam Bermasyarakat IPS Kelas
V SD
Materi : Kerukunan dalam
Bermasyarakat
Sasaran : Siswa Kelas V SD
Negeri 027977 Binjai
Nama Pengarang : Dwi Mirza Yanti
Tebal Halaman : 45 Halaman
Cetakan : Pertama
Kertas : A5 (210mm x
148mm)



Gambar 2. Cover depan dan belakang

Cover depan bahan ajar terdiri dari nama penyusun, judul bahan ajar disesuaikan dengan Tema dan pokok bahasan yang dikembangkan berjudul “Kerukunan dalam bermasyarakat untuk

kela V SD”. Backround di sesuaikan dengan isi materi yang ada di dalam buku, terdapat 2 anak yang saling berteman dan hidup rukun berdampingan, terlihat juga ana tiga orang anak dibelakangnya yang sedang

bermain dengan kompak, hal ini dimaksudkan agar pembaca mampu mengetahui makna judul dan ilustrasi tersebut sebelum membuka isi bahan ajar. Selain itu Sampul menggunakan gambar animasi bertujuan untuk menarik minat anak untuk membaca

4. Validation

4.1. Validasi Ahli

Hasil dari seluruh Validasi dapat di rumuskan sebagai Berikut :

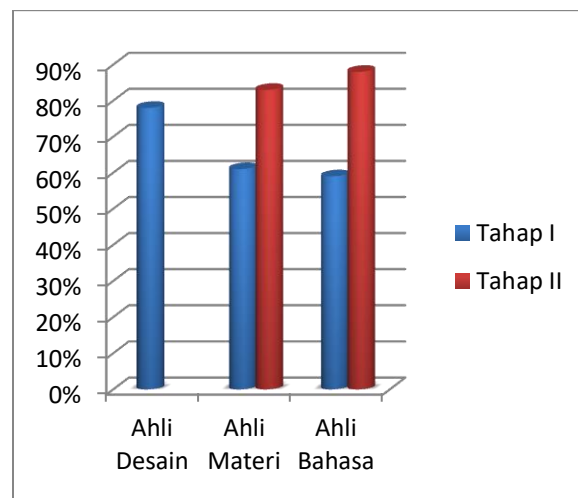
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Validator	Tahap I		Tahap II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Ahli Desain	78%	Baik	-	-
2	Ahli Materi	61%	Baik	83%	Sangat Baik
3	Ahli Bahasa	59%	Cukup	88%	Sangat Baik

Ahli Desain telah melakukan validasi pada tahap I dengan persentase 78% dan dalam kategori Baik, maka dari itu tidak dilakukan validasi tahap II. Ahli Materi telah melakukan validasi pada tahap I

dengan persentase 61% Baik namun agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dilakukan validasi tahap II dengan persentase 83% dan dalam kategori Sangat Baik. Kemudian Ahli Bahasa juga telah melakukan validasi tahap I dengan persentase 59% dan dalam kategori sedang maka perlu dilakukan revisi berdasarkan hasil dari masukan validator. Setelah dilakukan revisi selanjutnya melakukan validasi tahap II dengan persentase 88% dan dalam kategori Sangat Baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Validasi

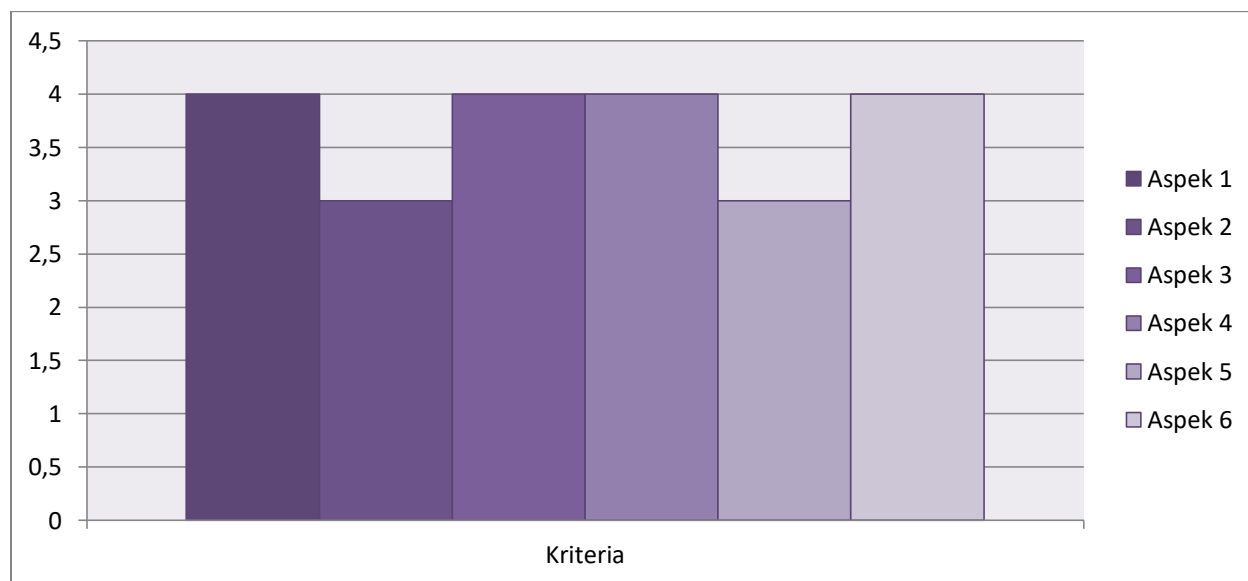


4.2. Validasi Kepraktisan

Paparan deskriptif hasil penilaian ahli pembelajaran IPS terhadap pengembangan bahan ajar handout melalui metode kuisioner dengan instrumen angket akan disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar

Aspek	Kriteria	Σx	Σxi	P%	Kriteria Valid
1	media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa	4	4	100%	Sangat Baik
2	media dapat mengatasi batas ruang kelas	3	4	75%	Cukup
3	media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungannya	4	4	100%	Sangat Baik
4	media dapat menambahkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat	4	4	100%	Sangat Baik
5	media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa	3	4	75%	Cukup
6	media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang kongkret sampai yang abstrak	4	4	100%	Sangat Baik
	Jumlah	22	24	92%	Sangat Baik



Gambar 3. Hasil Validasi Kepraktisan

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengamatan yang dilakukan oleh guru keseluruhan mencapai 92% . Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan maka skor ini termasuk dalam kriteria valid, akan

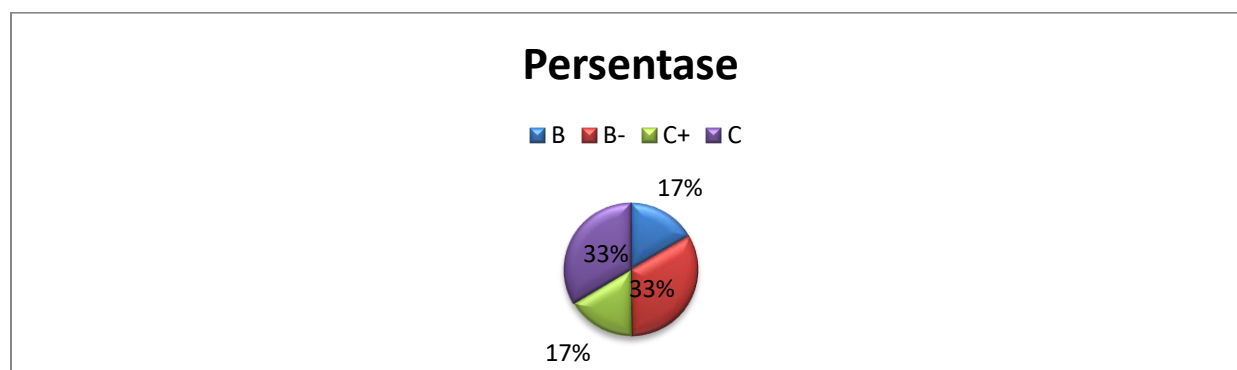
tetapi menurut ahli pembelajaran peneliti masih harus tetap merevisi beberapa bagian buku cerita bergambar supaya buku lebih sempurna.

5. Primary Field Testing

Setelah Tahap *Develop preliminary form of product* telah dilakukan maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji lapangan dengan skala kecil. Dengan melibatkan subjek sebanyak 6 siswa di kelas VI SD. Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan angket keterampilan sosial siswa dimana untuk mendapatkan data kuantitatif serta observasi lapangan. Maka di dapat data kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 4.20. Hasil Ujicoba Skala Kecil

No	Huruf	Frekwensi	
		Kelas Uji Coba	Persen
1	B+	-	-
2	B	1	16.6 %
3	B-	2	33,3 %
4	C+	1	16,6 %
5	C	2	33,6%
Jumlah		6	*100.00%



Gambar 4.9 Hasil Ujicoba Skala Kecil

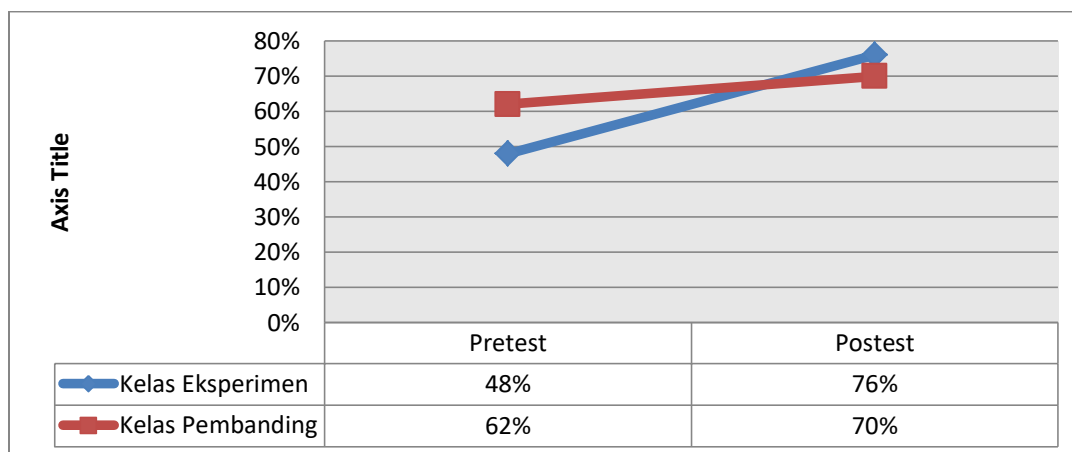
Dari data diatas dapat dianalisis bahwasanya dari 6 sample siswa yang di ambil secara acak. Maka di dapat bahwasannya dari 6 siswa yang diuji coba terdapat siswa yang mendapat nilai C sebanyak 2 orang siswa atau sebanyak 33,6%. Kemudian yang mendapat nilai C+ sebanyak 1 orang siswa atau 16,6%. Selebihnya mendapat nilai B sebanyak 2 orang siswa atau 33,6%.

6. Main Field Testing

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai ketuntasan siswa.

Kegiatan	Nilai Ketuntasan Siswa	
	Ekperiment	Pembanding
Pretest	48%	62%
Postest	76%	70%

Untuk melihat hasil pretest dan postest siswa secara lebih jelas, berikut disajikan gambar Gambar rekapitulasi hasil pretest dan postest siswa.



Gambar 5 Hasil Ujicoba Skala Besar (*Posttest*)

Jika dilihat dari Gambar diatas, pada saat pretes siswa yang tuntas di SD Negeri 020977 Binjai sebesar 48% dan setelah siswa menggunakan bahan ajar maka dilakukan postes dengan memberikan soal pilihan berganda maka tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 76%, maka Pembelajaran dengan mennggunakan bahan ajar yang telah di kembangkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Begitu juga dengan kelas pembanding yang dilaksanakan di SD Negeri 050701 Hinai, seelum digunakan bahan ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketuntasan belajar siswa swbwsar 62%, namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar yang telah dikembangkan, maka nilai ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 70%, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dariuji

coba dari kedua kelas baik itu kelas pembanding maupun kelas eksperiment di dapat bahwa Hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan bahan ajar yang telah peneliti kembangkan sesuai tujuan dari penelitian peneliti.

7. Analisis Angket Keterampilan Sosial

Angket keterampilan sosial siswa ini diberikan untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan sosial siswa seperti memiliki sikap saling tolong menolong antara semsama serta kemampuan untuk saling bersosialisasi antara teman sebaya maupun masyarakat. Angket respon ini diberikan setelah seluruh kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Berikut ini akan dijelaskan hasil masing-masing angket respon siswa. Adapun hasil analisis data angket keterampilan sosial siswa terhadap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29. Angket Keterampilan Sosial Siswa

No Urut Siswa	Kelas Eksperimen				Kelas Pembanding			
	Skor yang didapat	Skor maksimal	Perse ntase	Katerangan	Skor yang didapat	Skor maksimal	Persen tase	Katerangan
1	98	120	82%	Baik	114	120	95%	Sangat Baik
2	94	120	78%	Baik	94	120	78%	Baik
3	106	120	88%	Sangat Baik	107	120	89%	Sangat Baik
4	91	120	76%	Baik	102	120	85%	Baik
5	111	120	93%	Sangat Baik	105	120	88%	Sangat Baik
6	91	120	76%	Baik	96	120	80%	Baik
7	106	120	88%	Sangat Baik	106	120	88%	Sangat Baik
8	92	120	77%	Baik	107	120	89%	Sangat Baik
9	99	120	83%	Baik	111	120	93%	Sangat Baik
10	103	120	86%	Sangat Baik	100	120	83%	Baik
11	95	120	79%	Baik	96	120	80%	Baik
12	99	120	83%	Sangat Baik	105	120	88%	Sangat Baik
13	92	120	77%	Baik	98	120	82%	Baik
14	100	120	83%	Baik	106	120	88%	Sangat Baik
15	89	120	74%	Cukup	88	120	73%	Cukup
16	98	120	82%	Baik	108	120	90%	Sangat Baik
17	95	120	79%	Baik	94	120	78%	Baik
18	94	120	78%	Baik	109	120	91%	Sangat Baik
19	89	120	74%	Cukup	100	120	83%	Baik
20	104	120	87%	Sangat Baik	104	120	87%	Sangat Baik
21	100	120	83%	Baik	93	120	78%	Baik
22	97	120	81%	Baik	96	120	80%	Baik
23	96	120	80%	Baik	111	120	93%	Sangat Baik
24	98	120	82%	Baik	=	=	=	=
25	92	120	77%	Baik	=	=	=	=
	2429	3000	81%	Baik	2350	2760	85%	Baik

Jika dilihat dari tabel diatas, skor rata-rata yang di dapat siswa pada kelas eksperiment mendapat nilai 81 % dimana dalam kategori Baik, begitu juga ketika bahan ajar diterapkan pada kelas pembanding, nilai rata-rata yang didapat oleh siswa sebesar 85% dimana dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keterampilan sosial sudah terdapat dalam bahan ajar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Valid. Hal tersebut dapat diliha darihasil validasi bahan ajar yang dilakukan oleh ketiga validator menyatakan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang dikembangkan oleh peneliti tergolong baik, hal ini berdasarkan penilaian ketiga orang validator untuk aspek desain skor rata-rata adalah78%, aspek Mater pada tahap I skor rata-rata adalah 61% dan dilanjutkan ke tahap II skor rata-rata adalah 83% , dan yang terakhir untuk aspek bahasa pada tahap I skor rata-rata adalah 58% kemudian dilanjutkan ke tahap II dengan skor rata-rata adalah 88%. Bahan ajar yang dikembangkan

telah memenuhi kriteria praktis dilihat dari hasil angket guru dimana mencapai persentase 92%. Penggunaan Bahan Ajar berbasis Keterampilan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil tersebut didapat jika melihat hasil pre test dan postes dimana pada kelas Eksperimen ketuntasan siswa mencapai 48% kemudian pada saat posttest meningkat menjadi 76%. Hasil pretest pada kelas Pembanding ketuntasan siswa mencapai 62% kemudian pada saat Postes ketuntasan siswa mencapai 70%.

Daftar Pustaka

- Susanto, Ahmad.2013. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Muhibbinsyah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sapriya. 2006. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010.*Mendesain Model Pembelajaran Iinovatif Progresif*.

Jakarta: Kencana Predana Media
Group.

Addison Wesley longman Inc,
Newyork & London.

Trianto. 2011. Mendesaian Model
Pembelajaran Inovatif Progresif.
Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.

Arends. 2008. *Learning to Teach, Belajar
untuk Mengajar*. Yogyakarta:
Pustaka Belajar.

Rubin, K. H., Bukowski, W., & Parker, J.G.
2006. *Peer Interactins,
Relationship & Groups, Dalam
Handbook Of Child Psychology*
vol. 3 : Social, Emotional And
Personality Development (5th ed,
hal 617-700). New York: John
Wiley and Sons

Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh Dengan Hati
: Tantangan Yang Menyenangkan*.
Jakarta: PT Elex Media
Komputindo

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan
Ajar Berbasis: Sesuai dengan
Kurikulum Satuan Pendidikan*.
Padang: Akademia Permata.

Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983).
*Educational Research: An
Introduction, Fifth Edition*. New
York: Longman.

Borg WR & Gall.MD, 2003. *Educational
Research: An Introduction*,